

**CAMPUR KODE LAPOR PAK! EPISODE “ANDHIKA JADI KOMANDAN DEMI “IBUNDA”  
DAN SUDJIWO TEJO”**

**Dina Rizky Vitrayana**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Dina.18064.@mhs.unesa.ac.id](mailto:Dina.18064.@mhs.unesa.ac.id)

**Andik Yuliyanto**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[andikyuliyanto@unesa.ac.id](mailto:andikyuliyanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk alih kode dan campur kode program Laporan Pak! Episode Andika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo” yang saat ini program tersebut sedang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena konsep komedi varietasnya berlatar kantor polisi yang berbeda dengan program komedi lainnya serta bintang tamu yang setiap episodenya selalu berbeda. Di setiap episodenya selalu terselipkan humor-humor mengenai isu-isu terkini baik itu politik, sosial, dan dunia selebriti. Hal-hal itulah yang membedakan program Laporan Pak! dengan program lain karena di program lain jarang ada yang mengangkat isu-isu tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan informasi terkait tuturan antarpemain yang kemudian diteliti dengan menggunakan kajian teori humor Juan Manser dan teori bentuk alih kode dan campur kode Chaer dan Agustina. Data penelitian diperoleh dengan pengumpulan data dari metode simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan pencatatan. Penelitian ini dilakukan dengan menyimak tuturan pemain dan bintang tamu dalam program Laporan Pak!, kemudian mengelompokkan bentuk alih kode dan campur kode menggunakan teori Chaer dan Agustina. Untuk membahas mengenai humor yang terdapat dalam program Laporan Pak! teori yang digunakan yakni teori humor menurut Juan Manser lalu. Dalam penelitian ini ditemukan keseluruhan empat belas tuturan humor, empat tuturan alih kode dengan rincian dua alih kode intern dan dua alih kode ekstern, dan campur kode terdapat sebanyak sepuluh tuturan dengan rincian enam campur kode berbentuk kata, satu campur kode berbentuk kata majemuk, satu alih kode berbentuk kata berimbuhan, satu campur kode berbentuk pengulangan kata, dan satu alih kode berbentuk frasa. Diperoleh juga konteks/maksud tersirat atau di luar dalam tuturan yang dituturkan oleh pemain dan bintang tamu program Laporan Pak!

**Kata Kunci:** Humor, Alih Kode, Campur Kode.

**Abstract**

This research aims to understand the form of code transfer and mix the code of the program Laporan Pak! Episode of Andika Being Commander For "Mother" and Sujiwo Tejo" which is currently in great demand by the Indonesian people because the concept of comedy varieties set in a different police station with other comedy programs and guest stars whose episodes are always different. In each episode there is always humor about the latest issues be it political, social, and the world of celebrity. Those things are what distinguish the Laporan Pak! program from other programs because in other programs there is rarely anyone who raises these issues. The type of research used is qualitative descriptive research because the data used in this study is obtained from the collection of information related to inter-game speech which is then researched using the study of Juan Manser's humor theory and the theory of code transfer forms and the mix of Chaer and Agustina codes. Research data is obtained by collecting data from the method of free libat cakap and continued with recording. This research was conducted by listening to the speech of players and guest stars in the program Laporan Pak!, then grouping the form of code transfer and mixing code using Chaer and Agustina's theory. To discuss about the humor contained in the program report sir! The theory used is the theory of humor according to Juan Manser. In this study found a total of fourteen humorous speeches, four speeches in the form of code with details of two transfers of internal code and two transfer of external code, and mixing codes there are as many as ten speeches with details of six word-shaped code mixes, one mix code in the form of compound words, one change code in the form of words, and one transfer code in the form of phrases. There is also an implied context/ intent or outside in the speech spoken by players and guest stars of the program Laporan Pak!

**Keywords:** Humor, Code Transfer, Mix Code.

## PENDAHULUAN

Program televisi era masa kini memiliki berbagai macam jenis program mulai dari drama, realita kehidupan selebriti, musik, berita, komedi, dan lainnya. Program komedi menjadi salah satu program yang paling dimintai oleh masyarakat karena sangat menghibur dan dapat disaksikan bersama keluarga. Program komedi akan tayang pada sore hari namun ada juga pada malam hari dan hampir setiap hari ada program komedi yang ditayangkan diberbagai stasiun televisi. Setiap stasiun televisi yang mempunyai program komedi akan membuat program tersebut berbeda dengan di tempat lain supaya mampu menarik perhatian dan minat juga mampu menaikkan rating penonton programnya. Rating yang tinggi akan menaikkan citra program itu karena dengan citra yang baik dimata penonton maka kualitas tayangan yang ditayangkan akan banyak diakui dan banyak pihak sponsor yang menghampiri juga. Semakin tinggi rating tanda program tersebut paling disukai oleh penonton.

Salah program televisi yang paling disukai oleh masyarakat adalah program komedi. Sebagian masyarakat menganggap program komedi menjadi pelipur lelah setelah aktivitas seharian. Program komedi biasanya dikemas dengan latar tertentu supaya menarik minat penonton televisi. Program ini dapat disebut sebagai humor program drama. Humor program drama adalah tayangan humor dalam bentuk situasi komedi. Salah satu bentuk humor program drama yang tengah digandrungi oleh masyarakat adalah program Lapor Pak! yang tayang di stasiun televisi Trans7. Program tersebut mulai tayang pada bulan Februari 2021. Program komedi Lapor Pak! merupakan program atau acara komedi berkonsep komedi varietas yang dikemas dengan sketsa dan gelar wicara berlatar kantor polisi. Lapor Pak! banyak disukai oleh masyarakat Indonesia karena humor yang dibawahkan oleh para pemain dan bintang tamu mengangkat isu-isu terkini, kasus-kasus kriminal, politik, sosial dan gosip di dunia selebriti yang sedang hangat-hangatnya berkembang di masyarakat yang dibalut dengan komedi sehingga penonton dibuat tertarik untuk menonton. Hal tersebut dirasa baru oleh penonton karena setiap episodenya selalu menampilkan cerita yang berbeda dengan bintang tamu yang berbeda pula.

Penonton dibuat penasaran dengan episode-episode yang akan datang. Adegan-adegan yang ada dalam program selalu dinanti contohnya adegan intrograsi bintang tamu yang dilakukan di ruang intrograsi. Adegan tersebut selalu dinanti karena bukan hanya akan mengintrograsi bintang tamu namun ada pula gimik yang sering dibawakan oleh pemain Lapor Pak! seperti gimik cinta segitiga antara Andhika, Wendy, dan Kiki Saputri yang sering kali menjadi pengundang tawa penonton, ada *roasting* bintang tamu, bahkan satir terhadap isu-isu politik saat itu baik yang bersangkutan dengan bintang tamu maupun tidak. Bintang tamu yang datang bukan hanya dari kalangan dunia artis namun juga tokoh politik dan seniman seperti Sujiwo Tejo. Selain dapat disaksikan di televisi program Lapor Pak! juga dapat disaksikan di situs berbagi video, *Youtube*. Jadi jika ada yang ingin menyaksikan Lapor Pak! namun terhalang suatu kondisi

atau keadaan makan bisa disaksikan siaran ulang di *Youtube Channel* TRANS7 Lifestyle secara gratis. Hal itulah yang menjadi kelebihan program Lapor Pak!.

Dialog yang dibawakan oleh para pemain dan bintang tamu mengandung humor yang tidak disangka-sangka oleh penonton. Kata humor memiliki arti suatu sikap yang dapat mengundang atau membangkitkan tawa dengan hal kecil dan sederhana bahkan dengan hal-hal yang ceroboh juga bisa mengundang tawa seseorang jika orang tersebut mendapatkan ransangan perasaan bahagia, senang, dan menggelitik. Humor dapat dirasakan oleh semua orang yang telah mendapatkan rangsangan perasaan bahagia, tawa, gembira, dan senang yang timbul setelah melihat suatu hal yang lucu. Humor mempunyai beberapa jenis, menurut Setiawan (dalam Didiek Rahmanadji, 2007) bentuk humor menurut kriteriumnya, (1) kriterium bentuk ekspresi yakni, humor personal, adalah kecenderungan tertawa seseorang setelah melihat suatu hal yang membangkitkan tawa, contohnya bila melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang buang air besar, Humor dalam pergaulan, contohnya senda gurau diantara teman, kelucuan yang diselipkan dalam sebuah pidato atau ceramah di depan umum, lalu humor dalam kesenian atau seni humor seperti humor lakuan (lawar, tari humor, dan pantonim lucu), humor grafis (kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu), humor literatur (cerpen lucu, sajak jenaka, esai satiris, dan sejenisnya); (2) humor kriterium indrawi berbentuk humor verbal, humor visual, humor auditif; (3) humor kriterium bahan berbentuk humor politis, humor seks, humor sadis, dan humor teka-teki; (4) humor kriterium etis dibedakan menjadi dua yakni humor sehat atau humor yang edukatif dan humor yang tidak sehat; dan (5) humor kriterium estetis dibagi menjadi dua yakni, humor tinggi yang bentuknya halus dan tidak langsung dan humor rendah yang bentuknya kasar juga terlalu eksplisit.

Manser (dalam Didiek Rahmanadji, 2007) juga memaparkan jika yang digunakan dalam yakni kriterium yang maksudnya komunikasi makan humor ada tiga jenis komunikasi, yakni (1) si penyampai memang bermaksud melucu dan si penerima menerima sebagai lelucon, (2) si penyampai tidak bermaksud melucu, tetapi si penerima menganggap lucu, (3) si penyampai bermaksud melucu, tetapi si penerima tidak menganggap lucu. Ketika berkomunikasi, seorang komunikator dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan kepada penerima dapat ditangkap maksud dari pesan tersebut. Begitupun dengan pelaku humor, yang mana dapat dikatakan berhasil membuat penerima humor tertawa maka ia dianggap berhasil dalam memberikan ransangan perasaan senang, gembira, dan bahagia yang menimbulkan tawa bagi penerima humor.

Humor memiliki berbagai fungsi, diantaranya humor merupakan salah satu sarana melanyurkan kritikan terhadap pemerintah atau pemimpin, humor digunakan untuk memberikan pesan terhadap orang lain, membuka wawasan pemikiran seseorang, membuat orang melihat berbagai sudut pandang dari suatu masalah dan sebagainya. Rahmanadji (2007) menjelaskan bahwa humor sebagai sarana komunikasi sosial yang diharapkan bisa dipahami dan diterima oleh berbagai

ragam individu. Selain itu fungsi humor banyak dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu penyegaran ditenah rutinitas setiap harinya. Nugroho (2019: 29-30) menerangkan bahwa penyaluran ketegangan melalui humor akan memiliki pengaruh yang positif karena membawa kesejahteraan bagi jiwa. Seseorang yang tertawa dalam dirinya akan menumbuhkan hormon endorfin yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia karena hormon tersebut terbentuk secara alami dalam tubuh. Hormon endorfin merupakan hormon dalam tubuh manusia yang akan meningkat apabila sedang merasa bahagia atau tertawa sehingga mengurangi rasa sakit yang ada pada diri dan dapat mengurangi hormon kortisol yang meningkatkan stres. Sama halnya dengan Satits (dalam Santi 2020; 23) menyatakan bahwa tertawa juga bisa melepaskan hormon endorfin yang dapat meredakan rasa sakit pada fisik dan meningkatkan jumlah sel-sel yang memproduksi *antibody* serta mampu meningkatkan efektivitas sel yang mengarah ke sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat. Oleh karena itu, program komedi yang tayang ditelvisi sering kali digunakan sebagai sarana untuk menghibur lelah dan letih.

Dalam dialog pemain Laporan Pak! terdapat unsur alih kode dan campur kode antarpemain dan bintang tamu. Alih kode yang ada dalam tuturan adalah alih kode inter dan alih kode ekstren. Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 114) menjelaskan alih kode (code switching) adalah gejala peralihan bahasa karena adanya peralihan situasi. Sedangkan campur kode (code mixing) Chaer dan Agustina, 2014: 116-117) adalah pencampuran serpihan kata, frasa, dan klusa dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Suwito (dalam Windari, 2013: 13) mengemukakan bahwa alih kode dibagi menjadi dua, yakni alih kode intern dan alih kode ekstren. Alih kode intern merupakan peralihan kode yang berlangsung antarbahasa sendiri dalam tuturannya seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Namun, juga bisa alih kode dari bahasa Indonesia ke variasi bahasa, dialek, dan ragam dalam satu dialek seperti bahasa Jawa ngoko ke bahasa Jawa alus. Sedangkan Alih kode ekstren merupakan peralihan kode yang terjadi antara bahasa dalam suatu wilayah negara ke bahasa asing seperti bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab penutur melakukan alih kode, Chaer dan Agustina (2014: 108-102) memaparkan bahwa ada lima penyebab terjadinya alih tutur yakni (1) pembicaraan atau penutur, seseorang sering melakukan peralihan kode untuk memperoleh suatu keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari tindakannya; (2) pendengar atau lawan tutur, alih kode dapat disebabkan oleh lawan tutur karena penutur ingin mengimbangi lawan tutur; (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, kehadiran orang ketiga yang mana lawan tutur tidak mempunyai latar belakang yang sama dengan penutur menyebabkan terjadinya alih kode; (4) perubahan formal ke informal atau sebaliknya, adanya perubahan situasi dari formal ke informal mampu menyebabkan terjadinya alih kode; dan (5) adanya perubahan topik pembicaraan, perubahan topik juga dapat menyebabkan terjadinya alih kode

seperti pada percakapan mengenai hal-hal yang bersifat resmi maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia atau bahasa Indonesia dengan ragam formal. Suwito (dalam Windari, 2013: 16) menjelaskan bahwa alih campur kode dibagi menjadi enam bentuk yakni, (1) campur kode berbentuk kata; (2) campur kode berbentuk frasa; (3) campur kode berbentuk baster; (4) campur kode berbentuk pengulangan kata; (5) campur kode berbentuk ungkapan atau idiom; dan (6) campur kode berbentuk klausa.

Campur kode berbentuk kata merupakan campur kode yang menyisipkan kata dari bahasa lain dalam tuturannya. Campur kode berbentuk kata dibagi menjadi empat bagian yakni (a) campur kode berbentuk kata dasar, campur kode yang menyisipkan kata dasar bahasa lain dalam tuturannya; (b) campur kode berbentuk kata berimbuhan, campur kode dengan menyisipkan bentuk kata imbuhan dari bahasa lain dalam tuturannya; (c) campur kode kata berulang, campur kode yang menyisipkan kata berulang dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam tuturan yang disampaikan baik berupa pengulangan seluruh kata, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan kata dengan perubahan fonem; dan (d) campur kode berbentuk kata majemuk, campur kode yang menyisipkan kata majemuk dari suatu bahasa yang dimasukkan ke dalam suatu bahasa bahasa lainnya.

Campur kode berbentuk frasa adalah campur kode yang menyisipkan dua kata atau lebih tanpa melebihi satu batas fungsi frasa dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. menurut Tarmini (2012: 229) mengungkapkan bahwa frasa dibagi menjadi enam jenis yakni frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa numeral, dan frasa preposisional. Sesuai dengan jenis frasa tersebut, campur kode berbentuk frasa juga ada enam jenis yakni, (a) campur kode berbentuk frasa nominal, campur kode yang menyisipkan frasa benda atau nominal dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain dalam satu tuturan; (b) campur kode berbentuk frasa verbal, campur kode yang menyisipkan frasa verbal dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain dalam satu tuturan; (c) campur kode berbentuk frasa adjektiva, campur kode yang menyisipkan frasa adjektiva dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain dalam satu tuturan; (d) campur kode berbentuk frasa adverbial, yakni campur kode yang di dalamnya terdapat frasa adverbial dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain ketika bertutur; (e) campur kode berbentuk frasa numeral, campur kode yang terjadi ketika melakukan tuturan menyisipkan frasa numeral dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain; dan (f) campur kode berbentuk preposisional, campur kode yang terjadi ketika melakukan tuturan menyisipkan frasa preposisional dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain.

Campur kode berbentuk baster merupakan campur kode yang terjadi ketika bertutur disisipkan istilah atau kata berbahasa asing ke dalam suatu bahasa. Definisi baster adalah bentuk campuran antar unsur bahasa asli dengan bahasa asing (Santi: 2019). Ungkapan atau idiom menurut Chaer (2012: 296) yakni satuan ujaran yang maknanya tidak bisa dipredikasi dari makna unsur-unsurnya, baik leksikal maupun gramatiknya. Campur

kode berbentuk ungkapan atau idiom adalah pencampuran kode yang didalamnya disisipkan ungkapan dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain ketika bertutur. Klausa di dalamnya hanya ada subjek dan predikat. Klausa lebih tinggi daripada kata dan frasa namun lebih kecil dari kalimat. Campur kode berbentuk klausa adalah pencampuran kode ketika melakukan tuturan maka ada penyisipan klausa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain.

Perbedaan alih kode dan campur kode dapat diketahui dari tuturannya. Alih kode terjadi karena unsur kesengajaan penutur melakukan alih kode dengan sadar dan disengaja karena suatu atau tujuan tertentu. Sedangkan campur kode terdapat kode dasar yang mempunyai fungsi dan otonomi sendiri dengan kode lainnya sebagai serpihan di dalamnya.

Dalam program *Lapor Pak!* terdapat alih kode dan campur kode dalam dialog humornya yang menimbulkan tawa bagi para penonton. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penonton *Lapor Pak!*. Program tersebut dinilai berbeda dengan program komedi lainnya walaupun banyak program yang menggunakan konsep sama yakni komedi varietas yang dikemas dengan sketsa dan gelar wicara berlatar situasi tertentu seperti sekolah, lingkungan kos-kosan, atau keluarga karena tema cerita setiap episodenya yang selalu berbeda dan menyimpan pesan-pesan sindirian terhadap pemerintah atau pemimpin mengenai situasi saat itu yang menarik untuk dinanti. Dialog humor para pemain terkadang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam dialognya yang disesuaikan dengan alur cerita komedi yang dibawakan. Di episode “Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo” yang akan diteliti ini terdapat bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Prancis di dalamnya.

Penelitian ini berfokus pada dialog pemain dan bintang tamu yang hadir sebagai objek penelitian yang menggunakan teori alih kode dan campur kode menurut Chaer dan Agustina. Sedangkan untuk menentukan humor menggunakan Juan Manser karena sesuai dengan objek penelitian yang dipilih ialah program komedi sehingga memerlukan teori humor untuk memahami maksud dari dialog para pemain dan bintang tamu. Dengan teori humor Manser akan dikelompokkan mana yang tuturan yang mengandung humor kemudian akan dikelompokkan tuturan mana yang merupakan bentuk alih kode dan campur kode. Teori humor Manser dibagi menjadi tiga kelompok, yakni (1) teori superioritas dan meremehkan, jika yang menertawakan berada di posisi super, maka objek yang ditertawakan berada di posisi degradasi (diremehkan atau dihina); (2) teori mengenai ketidakseimbangan, putus harapan, dan bisosiasi; (3) teori mengenai pembebasan ketegangan atau pembebasan dari tekanan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian, data-data yang dikumpulkan berupa tuturan yang ada pada *Lapor Pak!* episode *Andhika Menjadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo*. Hal tersebut menyesuaikan dengan definisi penelitian deskriptif menurut Arikunto (2014:

234) yang mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait maksud sebuah gejala yang ada dengan gejala yang sesuai dengan apa yang diteliti. Sutopo (2002: 111) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang arahnya pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebetulnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studinya. Sedangkan menurut Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami mengenai fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa tanyangan video program *Lapor Pak!* episode *Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan yang sudah ditranskripkan dari yang ada dalam video *Lapor Pak!* episode *Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo*. Pengumpulan data menggunakan teknik simak. Teknik simak menurut Sudaryanto (1993: 133) yaitu penyediaan data penelitian yang dilakukan dengan Teknik simak yaitu cara yang menggunakan perolehan data dari hasil simakan penggunaan suatu bahasa (Mahsun, 2005:90).. Jenis teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik tersebut peneliti tidak terlibat dalam dialog dan tidak bertindak sebagai penutur, peneliti hanya akan menjadi pendengar tuturan penutur yang dituturkan oleh penutur. Pada tahapan selanjutnya, yakni teknik catat. Teknik pencatatan menurut Sudaryanto (2015; 204) menjelaskan bahwa pencatatan dapat dilakukan secara langsung setelah menyimak menggunakan alat tulis tertentu, sehingga akan diperoleh transkrip yang berupa tulisan dari hasil penyimak pembicaraan. Maka, penelitian ini berawal dari adanya tujuan penelitian dengan berbagai pertanyaan tentang bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam program *Lapor Pak!* episode *Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo* dengan menggunakan metode-metode yang telah dipaparkan sebelumnya untuk memperoleh data tuturan dengan beracu pada teori humor Manser dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini penulis akan menjelaskan deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi data yang dimaksud yakni berupa tuturan yang terdapat pada program *Lapor Pak!* episode *Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo*. Pada bagian ini pembahasan terdapat penjelasan dan uraian mengenai data yang telah dideskripsikan pada bagian deskripsi data akan dijelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel data yang diperoleh.

Pemaparan data pada bagian ini berdasarkan perolehan dari video program *Lapor Pak!* episode *Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam program *Lapor Pak!* episode *Andhika*

Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo. Penulis mengambil tema atau pembahasan terkait Andhika menjadi komandan untuk kedua orang tuanya di mana dalam kehidupan nyata banyak polisi yang membohongi masyarakat dengan mengatasnamakan jabatan untuk kepentingan pribadi. Peneliti mengambil salah satu episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo yang akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiolinguistik alih kode campur kode dengan menggunakan teori humor Manser. Terdapat tuturan humor sebanyak 14 tuturan. Data meliputi 4 alih kode dan 10 campur kode

### 1. Bentuk Alih Kode yang Menimbulkan Humor dalam Dialog Pemain Lapor Pak! episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo.

Berikut data yang yang menimbulkan humor.

Data tuturan (1)

Andhika: **Mboten,inggih-inggih,,,  
mboten-mboten,inggih,,,  
mboten,inggih,,eh,,mboten,mboteen,  
inggih,nggih-nggih,Assalamualaikum  
Walaikumsalam apa kabar Pak?**

Wendy: Baru ditutup baru apa kabar

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di *Channel Youtube* TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Andhika sedang bertelepon dengan bapaknya menggunakan bahasa Jawa beralih ke Arab kemudian beralih lagi bahasa Indonesia ketika akan menutup telepon. Kemudian Wendy menyindir Andhika mengenai apa yang dilakukan oleh Andhika.

Tuturan tersebut terdapat alih kode ekstern yakni dari bahasa Jawa ke bahasa Arab kemudian ke bahasa Indonesia.. Tuturan di atas pada awalnya menggunakan bahasa Jawa beralih ke bahasa Arab kemudian beralih lagi ke bahasa Indonesia karena mitra tutur dan adanya orang ketiga yang menggunakan variasi bahasa. Humor yang disampaikan penutur memiliki maksud melucu diawal program namun penonton menganggap hal tersebut lucu. Apa yang dilakukan oleh Andhika ketika bertelepon dengan bapaknya membuat hal tersebut lucu ketika dilihat dan didengar.

Data tuturan (2)

Wendy: **Tadi bilangny ngga mau,  
saya kalau sebelum ketemu Andhika saya tidak  
akan duduk. Kalau tidak darah akan tumpah,, hem  
tumpah tuh**

Sudjiwo: Ya saya sudah yakin akan ketemu Andhika. Bapak Intel?

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di *Channel Youtube* TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode

### Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Wendy menyindir pak Sudjiwo yang sebelumnya bersumpah untuk tidak duduk sebelum ketemu Andhika

Tuturan di atas terdapat alih kode intern, dari bahasa Indonesia tidak baku ke bahasa Indonesia baku dalam tuturan tersebut. tuturan tersebut dimulai menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku atau informal kemudian beralih kode untuk mengulangi sumpah pak Sudjiwo sebelumnya. Tuturan tersebut mengandung humor yang tidak bermaksud melucu namun bagi penonton itu lucu ketika melihat dan mendengarnya karena walaupun sudah duduk tapi tidak ada darah yang tumpah.

Data tuturan (3)

Sudjiwo: Tapi bukan garismu, bapak ini pedagang sutra

Andhika: Ya bapak ini nyari uang, pak kalau saya itu uang ngga penting pak. Saya itu kerja ngga mikir uang

Andre: **Andhika goleki sopo?**

((Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di *Channel Youtube* TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Pak Sudjiwo dan Andhika sedang berselisih paham, Andre langsung berceletuk.

Tuturan di atas terdapat alih kode intern, yakni dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Ada tiga penutur dalam dialog tersebut, dua diantaranya menggunakan bahasa Indonesia yaitu pak Sudjiwo dan Andhika. Sedangkan Andre menggunakan bahasa Jawa. Pak sudjiwo dan Andhika sedang bersitegang dan secara tiba-tiba Andre berceletuk menggunakan bahasa Jawa karena kedua mitra tuturnya merupakan orang Jawa sehingga ia melakukan peralihan bahasa sesuai latar mitra tuturnya. Tuturan tersebut dilakukan Andre untuk mencairkan suasana yang panas. Tuturan tersebut mengandung humor yang bermaksud melucu namun dianggap lucu oleh penonton karena salah dalam tuturannya.

Data tuturan (4)

Nastasha: Kita saya

Wendy: **Saya tanya bapak!,,saya tanya  
bapak, Allahu Akbar,,saya nanya bapak,, i aks  
father why like you**

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di *Channel Youtube* TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Wendy merasa kesal dengan Nastasha, kemudian ia menjelaskan kalau yang ditanya itu Pak

Sudjiwo dan bukan dia menggunakan bahasa Inggris karena Nastasha ini warga negara asing.

Tuturan di atas terdapat alih kode ekstern, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Tuturan tersebut dilakukan Wendy karena merasa kesal dengan Nastasha karena yang ditanya adalah bapak yang diperankan Pak Sudjiwo Tejo namun yang menjawab adalah Nastasha. Tuturan dengan gaya yang emosi tersebut tidak membuat tegang malahan dianggap lucu dengan melakukan alih kode menggunakan bahasa Inggris supaya Nastasha paham ia bertanya ke Pak Sudjiwo bukan ke dia. Tuturan tersebut mengandung humor yang tidak bermaksud melucu namun bagi penonton itu dianggap lucu.

## 2. Bentuk Campur Kode yang Menimbulkan Humor dalam Dialog Pemain Lapor Pak! episode Andhika Jadi Komandan Demi "Ibunda" dan Sujiwo Tejo.

Berikut data yang yang menimbulkan humor.

Data tuturan (1)

Sudjiwo: Jangan guyon aku sejauh-jauhnya aku ke sini dari kampung, aku ngga ingin ada cengengesan di sini. Andhika mana?

Wendy: Ini dinamakan ini bapaknya pak Enggeh namanya

Kiki: Kok pak Enggeh

Wendy: Lah itu si Andhika ngomong Enggeh, jadi bapaknya pak Enggeh ibunya bu Mboten

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi "Ibunda" dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Pak Sudjiwo marah merasa dijadikan candaan dan Wendy menebak bahwa Pak Sudjiwo merupakan Pak Enggeh

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata yakni penyisipan serpihan kata bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Wendy menyisipkan kata "nggeh" dan "mboten" yang termasuk kata dasar bahasa Jawa dalam tuturannya. Kata nggeh" dan "mboten" dalam bahasa Indonesia artinya iya dan tidak. Humor yang disampaikan bermaksud melucu namun bagi pendengar hal itu dianggap lucu. Humor tersebut masuk dalam humor pembebasan ketegangan. Suasana tegang setelah Pak Sudjiwo berkata pedas kemudian mencair setelah tuturan yang dilakukan oleh Wendy.

Data tuturan (2)

Sudjiwo: Tadi aku ngomong pantang duduk sebelum ketemu Andhika, dan sekarang kau menghina aku suruh duduk,,apa maksudmu?

Kiki: Ini-ini bantu-bantu

Wendy: Ngapain bantu anak gua masih kecil, lu mah enak baru putus

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi "Ibunda" dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Pak Sudjiwo emosi dan Wendy mengingat anaknya yang masih kecil

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata yakni penyisipan serpihan kata bahasa Betawi ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Wendy menyisipkan kata dasar "gua" dan "lu" dalam tuturannya. Kata-kata tersebut masing-masing artinya "aku" dan "kamu" dalam bahasa Indonesia Humor yang disampaikan tidak bermaksud melucu namun bagi penonton hal itu dianggap lucu karena ada unsur satir di dalamnya terhadap Kiki yang di dunia nyata memang baru putus.

Data tuturan (3)

Sudjiwo: Diceritakan Prabu Raden Bima yang diperankan oleh Andre Taulany,,suaranya besar Andre: Huaa..eeee

Sudjiwo: Dan Cakil yang tariannya Break Dance diperankan oleh Wendy Cagur, koprol, koprol, koprol

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi "Ibunda" dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Pak Sudjiwo berperan menjadi dalang dan Andre dan Wendy menjadi wayangnya

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata majemuk, yakni bahasa Indonesia disisipi dua serpihan bahasa Inggris dalam tuturannya. Campur kode tersebut digunakan dalam tuturan yang disampaikan oleh Pak Sudjiwo saat ia menjelaskan mengenai apa yang dilakukan oleh Cakil. Kata "Break dance" berasal dari dua kata dasar bahasa Inggris yakni "break" dan "dance" yang digabung menimbulkan makna baru. Kata "break" artinya istirahat dan "dance" artinya menari yang masing-masing memiliki makna sendiri namun apabila digabung maka akan memiliki makna baru yakni tarian patah-patah. Humor yang dibawakan tidak bermaksud untuk melucu tetapi bagi penonton beranggapan itu lucu sehingga menimbulkan perasaan ingin tertawa. Cakil yang merupakan salah satu tokoh wayang di Indonesia bisa melakukan tarian yang berasal dari luar negeri. hal tersebut memicu rasa ingin tertawa.

Data tuturan (4)

Sudjiwo: Berantakan

Andre: Hei, ketinggalan-ketinggalan kepalanya, palanya ketinggalan

Wendy: Palanya ketinggalan,,,luar biasa

(Tayangan Ulang Program Lapor Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode

### Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Suasana tegang dan Andre bercecutuk mengenai situasi yang tidak mungkin terjadi

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata berimbuhan, yakni bahasa Indonesia disisipi serpihan bahasa betawi yang berimbuhan –nya dalam tuturan. Campur kode tersebut digunakan oleh Andre dalam tuturan bahasa Indonesianya ia sisipkan serpihan bahasa Baetawi berimbuhan. Kata “pala” dalam bahasa Betawi adalah kepala kemudian mendapat imbuhan –nya diakhir kata. Humor dalam tuturan tersebut bermaksud melucu dan penonton menganggap itu lucu karena saat itu nyatanya tidak ada kepala yang tertinggal.

Data tuturan (5)

Wendy: Lah kok balik lagi? Padahal kan udah sempet diusir

Sudjiwo: Kan balikan itu romantis kan? huahahaha

**Andhika: Huoah sekarang kalian tahu quote-quote saya itu datangny dari mana?**

**(Tayangan Ulang Program Laporan Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)**

**Konteks:** Andhika membanggakan diri kalau ia bisa membuat kata-kata yang indah karena keturunan Pak Sudjiwo

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk pengulangan kata. Dalam tuturan terdapat serpihan bahasa Inggris yang mengalami pengulangan kata dasar. Andhika melakukan campur kode dengan menyisipkan pengulangan kata berbahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Ia melakukan itu untuk menyombongkan dirinya kepada mitra tuturnya. Andhika sering membuat kata-kata indah dan puitis yang diakui mitra tuturnya dalam program Laporan Pak!. Tuturan Andhika juga mengandung humor yang tidak bermaksud melucu namun bagi penonton itu lucu. Gaya penyampaian yang tengil dan percaya diri membuat itu lucu dan menarik.

Data tuturan (6)

Semua pemain: Perut kosong nyaring bunyinya, perut kosong nyaring bunyinya ayo makan

Andhika: Ayo makan

**Wendy: Gue ngikut lagi,,geblek gua**

**(Tayangan Ulang Program Laporan Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)**

**Konteks:** semua pemain ikut bernyanyi bersama dan Wendy menghina dirinya yang ikut bernyanyi dengan pemain lainnya.

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata yakni ada penyisipan serpihan kata bahasa Betawi ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Wendy menyisipkan kata dasar “gua” dan “geblek” dalam tuturannya. Kata-kata “gua” artinya “aku” dan kata “geblek” artinya bodoh dalam bahasa Indonesia. Humor yang disampaikan Wendy tidak bermaksud melucu namun bagi penonton yang melihat hal itu dianggap lucu karena Wendy meremehkan dirinya yang ikut bernyanyi padahal bagi Wendy hal tersebut begitu menggelikan melihat mitra tuturnya nyanyi bersama di tengah pembahasan yang penting.

Data tuturan (7)

Sudjiwo Tejo: Pulanglah

Andhika : Bukan begitu pak

**Wendy: Bapak tinggal masuk ke setting nah bapak bisa ngatur di situ**

**(Tayangan Ulang Program Laporan Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)**

**Konteks:** Wendy menyampaikan ide kepada Pak Sudjiwo yang sedang memarahi Andhika. Dan idenya di luar topik

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata yakni ada penyisipan serpihan kata berbahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Wendy menyisipkan kata Wendy menyisipkan kata “setting” ke dalam tuturan bahasa Indonesianya. Kata “setting” dalam bahasa Inggris artinya pengaturan. Ia membawakan humor ditengah tegangnya susana saat itu. Andhika dan Pak Sudjiwo sedang bersitegang mengenai keinginan mereka, namun secara tiba-tiba Wendy menyampaikan idenya di luar topik dan menimbulkan tawa. Humor yang Wendy bawakan bermaksud untuk melucu dan mengurangi ketegangan dan humor tersebut dianggap lucu oleh penonton.

Data tuturan (8)

Sudjiwo: Ibumu tiap tiga puluh lima hari

sekali tiap weton bikin apem sama kopi dan ehh lampu pelita,,ternyata kamu pemboong, lihat-lihat jam lagi

Andre: Dia yang boong pak buka dia, lu diam aja lagi

**(Tayangan Ulang Program Laporan Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)**

**Konteks:** Pak Sudjiwo marah-marah ke Andhika namun kemudian ia malah memplesetkan Wendy diakhir kalimatnya dan Andre menerangkan bahwa Pak Sudjiwo salah sasaran.

Tuturan diatas terdapat campur kode berbentuk kata, yakni ada sisipan kata berbahasa jawa dalam tuturan bahasa Indonesia yang disampaikan oleh Pak Sudjiwo.

Serpihan tersebut menjadi campur kode karena ada dua bahasa yang berbeda dalam tuturan. Kata “weton” dalam bahasa Jawa bermakna hari lahir yang mempunyai pasarannya. Humor dalam tuturan tersebut awalnya tidak bermaksud melucu namun dianggap lucu oleh penonton karena pak Sudjiwo diakhir tuturannya malah melesetkan marah-marahnya secara tiba-tiba ke Wendy padahal awal mula nya ia marah-marah ke Andhika. Humor tersebut menjadi penghilang ketegangan yang sedang terjadi saat itu.

Data tuturan (9)

Nastasha: Kamu-kamu tahu banyakin di hati rindu ayo di rumah ada sapi banyakin di sana  
Wendy: Ada banyak sapi, ada sapi dibanyakin  
Andhika: Kita suruh ternak  
Wendy: Ohh  
Andhika: Suruh ternak,,suruh ternak  
Kiki: Sapinya di *copy paste*

(Tayangan Ulang Program Laporan Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Natasha yang merupakan orang asing tutur bahasa Indonesiannya tidak begitu lancar sehingga menimbulkan kebingungan dan Kiki membuat lelucon untuk mentertawakan hal itu.

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk frasa yang dilakukan oleh Kiki. Ia menggabungkan dua kata bahasa Inggris yang menunjukkan kata kerja. Kata “copy” artinya menyalin. Sedangkan kata “paste” menempelkan. Dua kata tersebut jika digabungkan tidak merubah makna dan melampaui batas fungsinya. Tuturan yang disampaikan oleh Kiki juga terdapat humor karena ia melakukan itu untuk mentertawakan tuturan Nastasha sebelumnya. Humor tersebut memiliki maksud untuk melucu dan penonton juga menganggapnya lucu.

Data tuturan (10)

Nastasha: Iya itu suami dia nikah aku udah banyakin juga  
Kiki: Dia nikah, dia nikah udah banyakin juga  
Nastasha: Saya bantu, ayo Dikha bantu semua  
Wendy: **Dia kerja di tempat *photocopy* apa gimana sih?**

(Tayangan Ulang Program Laporan Pak! di Channel Youtube TRANS7 Lifestyle, 3 November 2021 Episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo)

**Konteks:** Natasha tutur bahasa Indonesiannya yang berantakan membuat tuturannya lucu namun bagi Wendy itu menjengkelkan

Tuturan di atas terdapat campur kode berbentuk kata yang dilakukan oleh Wendy. Ia menggunakan serpihan kata bahasa Inggris yakni kata “photocopy”. Kata “photocopy” artinya salinan dokumen. Dalam tuturan itu terdapat humor yang tidak bermaksud melucu namun bagi penonton itu lucu. Wendy menyindir Nastasha yang tuturannya tidak beratur seperti menggunakan kata “banyakin sapi” ketika mengajak Andhika untuk pulang. Gaya tuturan dengan emosi membuat ia bukan terkesan marah malah terkesan lucu.

## PENUTUP

Penelitian mengenai program Laporan Pak! episode Andhika Menjadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo ditemukan ada tuturan alih kode sebanyak 4, dengan rincian 2 alih kode intern dan 2 alih kode ekstren. Sedangkan tuturan campur kode terdapat sebanyak 10, dengan rincian 6 alih kode berbentuk kata, 1 alih kode berbentuk kata majemuk, 1 alih kode berbentuk kata berimbuhan, 1 alih kode berbentuk pengulangan kata, dan 1 alih kode berbentuk kata frasa. Penelitian ini dipilih berdasarkan banyaknya data yang terdapat di dalamnya mengandung alih kode dan campur kode dan humor yang mendekati teori Manser. Durasi tayangan ulang program Laporan Pak! sepanjang 53 menit dengan banyak tuturan alih kode dan campur kode serta humor. Namun semua tuturan tersebut tidak mendekati teori humor sehingga data dikelompokkan menggunakan teori humor kemudian diklasifikasikan tuturan alih kode dan campur kodenya. Kode-kode yang ada dalam tuturan meliputi bahasa Indonesia, bahasa, betawi, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Campur kode dalam program Laporan Pak! episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo lebih banyak dibandingkan dengan alih kode karena para pemain dan bintang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga lebih banyak campur kode yang digunakan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk bidang penelitian mengenai humor, alih kode, dan campur kode pada program komedi yang ada di Indonesia karena penelitian mengenai alih kode campur kode dengan teori humor pada program komedi masih sangat sedikit. Sesuai dengan penelitian tentang program Laporan Pak! episode Andhika Jadi Komandan Demi “Ibunda” dan Sujiwo Tejo maka disarankan para pemain ketika bertutur tidak bertutur secara bersamaan karena terkadang membingungkan bagi penonton dan sulit dipahami maksud tuturannya ketika melakukan alih kode dan campur kode. Selain itu, banyaknya pemain terkadang tuturan yang disampaikan salah satu pemain terpotong dengan tuturan pemain lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2014. Sociolinguistik. Perkenalan Awal Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.  
Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.

<https://www.youtube.com/watch?v=N2vUMgFibDc&t=1s> (diakses, 24 januari 2022)

Moleong, Lexy J. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Prodaksa.

Nugroho, Ibnu. 2019. *Humor Sebagai Komunikasi dakwah (Studi Kasus Humor Kyai di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1)*. Ponorogo: Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan, Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Rahmanadjie, Didiek. 2007. *Sejarah, Teori, Jenis dan Fungsi Humor*. Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Dalam <http://sastra.um.ac.id> diakses pada 31 Januari 2022

Santi, Yulya Eka. 2020. *Pengaruh Terapi tertawa Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Desa Krokeh Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun*. Skripsi. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori dan Problem*. Surakarta: Henary Offset.

Windari, Nisrina Nur Amalina. 2019. *Alih kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara Goyang Jember di Prosalina FM*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

